



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN  
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

*Muhamad Ma'shum<sup>1</sup>, Wahyu Nurul Hidayati<sup>2</sup>*  
*[mashum999@gmail.com](mailto:mashum999@gmail.com), [dosen01104@unpam.ac.id](mailto:dosen01104@unpam.ac.id)*

**Universitas Pamulang**

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of profitability, firm size, and independent commissioners on tax aggressiveness. This type of research is quantitative research. The data used in this research is secondary data. The population in this study are property, real estate & building construction service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020 as many as 94 companies. The sampling technique used Purposive Sampling and obtained as many as 11 companies with 6 years of observation in order to obtain 66 observation data. Analysis of the data used in this study is descriptive statistics, panel data regression test, classical assumption test and hypothesis testing. The results showed that profitability had no significant effect on tax aggressiveness, firm size had a significant effect on tax aggressiveness, and independent commissioners had no significant effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Company Size; Independent Commissioner; Profitability; Tax Aggressiveness*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor *property, real estate &* konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 sebanyak 94 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan diperoleh sebanyak 11 perusahaan dengan tahun amatan 6 tahun sehingga diperoleh 66 data observasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** *Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Komisaris Independen; Agresivitas Pajak*



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

## I. PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber penerimaan negara yang paling besar. Oleh karena itu, pemerintah menggiatkan perusahaan dan orang pribadi untuk membayar pajak dengan berbagai sosialisasi. Dalam prakteknya masih banyak perusahaan dan orang pribadi yang belum melaksanakan kewajiban mereka membayar pajak. Banyak juga perusahaan dan orang pribadi yang berusaha meminimalisasikan pembayaran pajak mereka melalui kegiatan agresivitas pajak. Apabila dilakukan dengan tepat maka agresivitas pajak dapat memberikan manfaat yang signifikan terutama bagi wajib pajak perusahaan (Susanto, Yanti, dan Viriany 2018). Tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (*Tax Avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*).

Terdapat fenomena kasus penghindaran pajak yang terjadi salah satunya yaitu kasus simulator SIM yang mengungkap adanya penghindaran pajak atas transaksi properti. Dalam persidangan di pengadilan terungkap adanya penjualan rumah mewah oleh pengembang kepada terdakwa seharga Rp 7,1 miliar di Semarang. Namun di akta notaris hanya tertulis Rp 940 juta. Itu artinya terdapat selisih harga Rp 6,1 miliar. Atas transaksi ini, ada potensi PPN (Pajak Pertambahan Nilai) yang harus disetor 10 persen dikali Rp 6,1 milyar atau Rp 610 juta. Kekurangan lain PPh (Pajak Penghasilan) final sebesar 5 persen dikalikan Rp 6,1 milyar atau Rp 300 juta. Total kekurangan pajak senilai Rp 900 juta. Jika developer ini menjual ratusan unit rumah mewah, kerugian negara bisa mencapai puluhan milyar rupiah dari satu proyek perumahan. Atas hunian mewah. Selain itu, terdakwa juga membeli

rumah di wilayah Depok dengan harga Rp 2,65 miliar. Namun di akta jual beli hanya tertulis Rp 784 juta, atau ada selisih Rp 1,9 miliar.

Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan. Hal itu menyebabkan banyak perusahaan yang berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan melakukan pengaturan terhadap pajak yang harus dibayar. Semakin besar penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak (Fadli, 2016).

Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan keuntungan harus menyiapkan pajak yang akan dibayar sebesar pendapatan yang diperoleh. Jadi, semakin besar laba suatu perusahaan, besarnya pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin besar sehingga agresivitas pajak akan semakin tinggi dengan cara meminimalkan nilai *Effective Tax Rate*

menurut teori kekuasaan politik, semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin banyak sumber daya yang berkualitas sehingga perusahaan tersebut dapat menggerakannya untuk memanipulasi proses politik, terlibat dalam perencanaan pajak serta mengatur aktivitas-aktivitas yang dapat meminimalisir beban pajak.

Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan dapat mengadopsi praktik akuntansi yang efektif untuk menurunkan *Effective Tax Rate* perusahaan.

Keberadaan komisaris independen seharusnya dapat untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen serta dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap aturan perpajakan. Jadi, semakin



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

besar jumlah komisaris independen di sebuah perusahaan maka hal ini akan dapat mengurangi agresivitas pajak.

Jika jumlah komisaris independen mengalami peningkatan maka penghindaran pajak juga akan mengalami penurunan. Dengan adanya komisaris independen sebagai alat pengawasan di dalam perusahaan maka diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penurunan agresivitas pajak.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak”.

#### **Rumusan Masalah**

1. Apakah profitabilitas, berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
3. Apakah komisaris independent berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
4. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk mengidentifikasi dan mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak

#### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peneliti dalam hal pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komisaris independent terhadap agresivitas pajak.

2. Bagi Kalangan Akademis, penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada kalangan akademis dalam memahami pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komisaris independent terhadap agresivitas pajak.
3. Bagi Perusahaan, hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan agresivitas pajak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan komisaris independent terhadap agresivitas pajak.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Teori Agensi***

Dalam perusahaan, pemegang saham menghendaki perusahaan yang dimilikinya menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sementara manajemen perusahaan, pihak yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengelola operasional perusahaan, menghendaki adanya kompensasi yang besar dari perusahaan. Kondisi ini menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang dikenal dengan teori agensi.

### ***Teori Stakeholder***

Saat ini pengelolaan organisasi entitas bisnis tidak hanya berorientasi pada pengelola (agen) dan pemilik (principle), sesuai dengan teori keagenan, namun mengalami perubahan pandangan manajemen modern yang didasarkan dengan teori *Stakeholder*. Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri namun memberikan manfaat bagi *Stakeholder*.

### **Agresivitas pajak**

Agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif (Nugraha, 2015). agresivitas pajak sebagai tingkat yang paling akhir dari spectrum serangkaian perilaku perencanaan pajak.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak, 31 kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan ialah sebuah pengukuran dengan mengelompokkan besar dan kecilnya suatu entitas dan menggambarkan berbagai aktivitas serta laba entitas tersebut. Firm Size atau Ukuran perusahaan adalah besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun buku, di mana penjualan lebih besar

daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak (Oktavianna, 2021). Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam menghasilkan laba, artinya semakin besar penghasilan bersih suatu entitas maka semakin berukuran besar pula perusahaan tersebut. Umumnya ukuran perusahaan dapat dibagi dalam 3 bagian, yaitu large firm (perusahaan besar), medium firm (perusahaan menengah), dan small firm (perusahaan kecil). Semakin perusahaan tersebut besar maka tentu mempunyai perilaku operasi yang besar juga. Perusahaan dalam skala besar tentu mempunyai pengalaman lebih lama untuk melakukan operasinya, dan mempunyai pengalaman yang lebih dalam strategi untuk keberlanjutan operasinya, tak terkecuali tindakan meminimalkan pajak.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan cara tertentu. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya.

### **Komisaris Independen**

Dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 29/PM/2004, komisaris independen didefinisikan sebagai anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada perusahaan, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direktur, atau pemegang saham utama dari emiten atau perusahaan publik, dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan.

Menurut Pasal 1 angka 6 UUPT, Dewan komisaris adalah : “Organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.” Anggota dewan komisaris disebut dengan nama komisaris. Ini berarti tugas dewan komisaris adalah melakukan Pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan Memberi nasihat kepada direksi. Keberadaan komisaris independen di Indonesia telah diatur oleh Bursa Efek Indonesia melalui peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000. Melalui peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang terdaftar di bursa harus mempunyai komisaris independen yang proporsinya disyaratkan sebesar 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

Kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris mampu meningkatkan pengawasan kinerja direksi. Dimana dengan semakin banyak komisaris independen maka pengawasan manajemen akan semakin ketat.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan keuntungan harus menyiapkan pajak yang akan dibayar sebesar pendapatan yang diperoleh. Jadi, semakin besar laba suatu perusahaan, besarnya pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin besar sehingga agresivitas pajak akan semakin tinggi dengan cara meminimalkan nilai *Effective Tax Rate*. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh Luke dan Zulaikha (2016). Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan penjelasan dan teori dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil ETR, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dapat melakukan tindakan agresivitas pajak karena semakin kecil ETR disebabkan oleh kecilnya beban pajak yang dibayarkan dibandingkan laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. Agresivitas pajak dapat terjadi karena perusahaan yang besar memiliki ruang yang lebih besar untuk perencanaan pajak dengan tujuan menurunkan ETR, sesuai dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012). Dari penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak**

Semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengawasan terhadap kinerja manajemen. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan operasional perusahaan. komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh proporsi komisaris independen terhadap agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Diduga Komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.





**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak**

Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya. Sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dengan ETR. Setiap perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun perusahaan juga berkewajiban dalam pembayaran pajak. Sesuai dengan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin besar juga ETR maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas besar akan terlihat dalam laporan keuangan dan tentunya memiliki beban pajak yang lebih besar yang harus dibayarkan.

Perusahaan memiliki kesempatan yang cukup besar untuk perencanaan pajak yang baik dengan mempraktikkan akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Namun setiap tahunnya aset akan mengalami penyusutan yang dapat mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan sehingga besarnya beban pajak juga akan berkurang seiring dengan penyusutan tersebut. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin rendah ETR yang dimiliki perusahaan tersebut.

Komisaris Independen merupakan bagian dari Dewan Komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan atau pihak independen yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris lainnya. Komisaris independen di dalam perusahaan tidak memihak pemegang saham maupun pemilik perusahaan atau investor. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengawasan terhadap kinerja manajemen. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan operasional perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Diduga Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### III. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu data yang disuguhkan dalam bentuk angka-angka. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan jenis sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan jasa sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2015 - 2020 yang didokumentasikan dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ataupun alamat website lainnya.

#### Lokasi Penelitian



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan – perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia sebagai lokasi penelitian. Data yang pada periode 6 tahun mulai tahun 2015 - 2020.

**Operasional Variabel Penelitian.**

**Profitabilitas**

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi mengukur profitabilitas perusahaan. profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**Ukuran Perusahaan**

ukuran perusahaan dapat diukur dengan natural logaritma total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln ( \text{total aset} )$$

**Komisaris Independen**

Komisaris independen dalam penelitian ini dapat diukur dengan cara:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Total komisaris}}$$

**Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR). ETR merupakan proksi yang banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun proksi utama yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

**Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan jasa sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun periode 2015 – 2020.

**Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan jasa sektor *property, real estate* & konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2015-2020.
2. Perusahaan jasa sektor *property, real estate* & konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan tahunan dengan akhir tahun buku 31 Desember secara berturut-turut tahun 2015-2020.
3. Perusahaan jasa sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang memiliki data dan informasi yang dibutuhkan terkait dengan perhitungan variabel penelitian ini.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

penelitian ini dilakukan dengan:

1. Metode Dokumentasi  
Yaitu mengumpulkan data dengan mencatat dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, terutama yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dan didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Metode Studi Pustaka  
Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, majalah dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

### Metode Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data apa adanya yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, kuartil, median, modus, distribusi frekuensi dan ukuran stastistik lainnya. Statistik deskriptif berkaitan dengan penerapan metode statistika untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif,

#### Estimasi Model Regresi Data Panel

Dengan menggunakan data panel (*pooled data*) dapat menekan tingkat bias yang dapat terjadi pada setiap data yang ada.

#### Common Effect Model (CEM)

*Common Effect Model* adalah metode estimasi yang menghubungkan seluruh data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* untuk melakukan estimasi parameternya.

#### Fixed Effect Model (FEM)

Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Teknik model ini adalah teknik yang

mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep.

#### Random Effect Model (REM)

Model ini adalah model estimasi regresi data panel dengan asumsi koefisien konstan dan intersep berbeda antara individu dan antar waktu (*Random Effect*). Dalam model ini, diasumsikan bahwa dalam data panel terdapat variabel pengganggu yang memungkinkan terjadinya korelasi antara *cross section* dan *time series*, keuntungan dari metode ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas

#### Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini dengan mengolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan.

#### Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang lebih baik. Hipotesis uji chow adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

1. Jika nilai probabilitas  $>$  *level of significant* (5%), maka  $H_0$  diterima
2. Jika nilai probabilitas  $<$  *level of significant* (5%), maka  $H_0$  ditolak

#### Uji Hausman

Uji ini berpacu pada distribusi *chi-square statistic* dan derajat kebebasan atau *df* sebanyak total variabel bebas. pengambilan hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

1. Jika nilai probabilitas  $>$  *level of significant* (5%), maka  $H_0$  diterima





**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

2. Jika nilai probabilitas  $< level\ of\ significant$  (5%), maka  $H_0$  ditolak.

### Uji Lagrange Multipliers

Uji *Lagrange Multipliers* tujuan utamanya adalah untuk menentukan apakah data fit dengan menggunakan model *Common Effect* atau dengan model *Random Effect*.

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Random Effect Model*

Kriteria uji nilai *p-value* :

1. Jika *crosssection-Breush Pagan*  $< 0.05$  (alpha : 5 %) maka dapat disimpulkan bahwa data fit dengan model *Random Effect*.
2. Jika *crosssection-Breush Pagan*  $> 0.05$  (alpha : 5 %) maka dapat disimpulkan bahwa data fit dengan model *Common Effect*

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar sebuah data dikatakan layak adalah data tersebut harus berdistribusi secara normal, tidak mengandung autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas (Wahyu Nurul Hidayati, 2020).

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik histogram dan *jarque-bera* (JB). Pada program *Eviews 9* uji normalitas dapat dilakukan dengan *jarque-bera test*. Uji *jarque-bera* mempunyai nilai *chis quare* dengan derajat bebas. Jika hasil uji *jarque-bera* lebih besar dari nilai *chi square* pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji *jarque-*

*bera* lebih kecil dari nilai *chi quare* pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

uji ini merupakan kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen. Maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana.

uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortognal. Variabel ortognal adalah variabel-variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Kriteria dalam mendeteksi adanya multikolinieritas dalam regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi ( $R^2$ )  $> 0.80$  maka data tersebut terdapat masalah multikolinieritas
2. Jika koefisien korelasi ( $R^2$ )  $< 0.80$  maka data tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik lot, uji park, uji glejser, dan uji white.

Pengujian asumsi ini agar residual memiliki keragaman yang homogen, yang dapat dideteksi dengan menggunakan *Breusch Pagan Godfrey Test*. Jika nilai probabilitas signifikansinya diatas nilai tingkat kepercayaan 0.05 (5%), maka dapat



**Webinar Nasional & Call For Paper :**  
**“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

dikatakan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya

Pengujian asumsi autokorelasi ini diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Uji ini dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson*. Apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah  $dU$  sampai  $4-dU$  ( $dU < d < 4 - dU$ ) dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

**Uji Analisis Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu (Srihardianti, M. et all, 2016). Selanjutnya data diolah dengan menggunakan alat olah data statistik bernama *Eviews 9* dan *Software Microsoft Office Excel*. Adapun model secara umum dari regresi data panel adalah sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

- Y = Agresivitas Pajak
- $\beta_0$  = Konstanta
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Ukuran Perusahaan
- X3 = Komisaris Independen
- $\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Variabel Bebas
- e = Error Term
- i = Perusahaan
- t = Tahun

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah variabel independent

mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diuji menggunakan taraf signifikansi atau tingkat alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang nyata dari variable independen terhadap variabel dependen begitu pula sebaliknya.

**Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk nilai koefisien korelasi didapat dari data yang diolah menggunakan *Eviews* versi 9.

**Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji dengan tingkat signifikan sebesar  $< 0.05$ . Kaidah keputusan statistik Uji t:

1. Jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka  $H_2$ ,  $H_3$  dan  $H_4$  diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_2$ ,  $H_3$  dan  $H_4$  ditolak berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau ( $\alpha$ ) = 0,05.

**Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji statistik F ini menunjukkan apakah variabel independen dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik F dengan kriteria pengambil keputusan pengujian tingkat signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima, artinya variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

Sample: 2015 2020

	Agresivitas Pajak	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Komisaris Independen
Mean	0.102273	0.057894	30.13970	0.395727
Median	0.037500	0.048000	30.11450	0.400000
Maximum	0.447000	0.202000	31.85200	0.667000
Minimum	0.000000	0.003000	28.67700	0.143000
Std. Dev.	0.122450	0.038526	0.918872	0.106929
Skewness	1.227884	1.480109	0.122759	-0.090713
Kurtosis	3.326490	6.282502	1.928048	2.953125
Jarque-Bera	16.87784	53.72870	3.325743	0.096559
Probability	0.000216	0.000000	0.189594	0.952867
Sum	6.750000	3.821000	1989.220	26.11800
Sum Sq. Dev.	0.974613	0.096478	54.88119	0.743203
Observations	66	66	66	66

##### 1. Agresivitas Pajak (Y)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak (Y) memiliki nilai terkecil atau minimum sebesar 0.000000 dan nilai terbesar atau maximum sebesar 0.447000 dan nilai rata – rata atau mean memiliki nilai sebesar 0.102273 serta nilai standar deviasi sebesar 0.122450 yang artinya bahwa nilai rata – rata atau mean memiliki nilai lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga menunjukkan adanya variasi nilai agresivitas pajak.

##### 2. Profitabilitas

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa profitabilitas (X1) memiliki nilai terkecil atau minimum

sebesar 0.003000 dan nilai terbesar atau maximum sebesar 0.202000 dan nilai rata – rata atau mean memiliki nilai sebesar 0.057894 serta nilai standar deviasi sebesar 0.038526 yang artinya bahwa nilai rata – rata atau mean memiliki nilai lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik dan hal ini juga menjelaskan bahwa data bersifat homogen.

##### 3. Ukuran Perusahaan (X2)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai terkecil atau minimum sebesar 28.67700 dan nilai terbesar atau maximum sebesar 31.85200 dan nilai rata – rata atau mean memiliki nilai sebesar 30.13970 serta nilai standar deviasi sebesar 0.918872 yang artinya bahwa nilai rata – rata atau mean memiliki nilai lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik dan hal ini juga menjelaskan bahwa data bersifat homogen.

##### 5. Komisaris Independen (X3)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 5 menunjukkan bahwa komisaris independen (X3) memiliki nilai terkecil atau minimum sebesar 0.143000 dan nilai terbesar atau maximum sebesar 0.667000 dan nilai rata – rata atau mean memiliki nilai sebesar 0.395727 serta nilai standar deviasi sebesar 0.106929 yang artinya bahwa nilai rata – rata atau mean memiliki nilai lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik dan hal ini juga menjelaskan bahwa data bersifat homogen.

#### Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel



**Webinar Nasional & Call For Paper :**  
**“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

**Uji Chow**

**Tabel 2. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.962244	(10,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.082694	10	0.0000

Hasil uji chow pada Tabel menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* F adalah 0.0000 lebih kecil dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga *Fixed Effect Model* yang dipilih dan lanjut pengujian menggunakan uji hausman untuk menentukan antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih tepat.

**Uji Hausman**

**Tabel 3. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

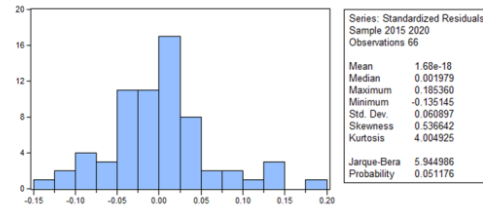
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.410212	3	0.0004

Hasil uji hausman pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (prob) *cross-section random* sebesar 0.0004 lebih kecil dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga *Fixed Effect Model* adalah model terbaik yang dipilih. Dan dengan hasil tersebut maka tidak perlu melakukan uji *lagrange multiplier*.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik histogram dan *jarque-bera* (JB). Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik dan *jarque-bera* (JB) adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Hasil pada gambar hasil menunjukkan nilai *jarque-bera* (JB) sebesar 5.944986 dengan nilai *probability* sebesar 0.51176 dimana nilai *probability jarque-bera* lebih besar dari 5% atau ( $5.944986 > 0.05$ ). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk digunakan karena telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3
Profitabilitas	1.000000	-0.458184	-0.198391
Ukuran Perusahaan	-0.458184	1.000000	0.244945
Komisaris Independen	-0.198391	0.244945	1.000000

Hasil pada tabel dapat terlihat bahwa nilai korelasi dari variabel independen masing-masing nilainya di bawah 0.80. Hasil ini menunjukkan bahwa model tidak terdeteksi masalah multikolinieritas sehingga model regresi layak untuk digunakan karena sudah terbebas dari masalah multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014548	0.088380	0.164610	0.8698
Profitabilitas	-0.126744	0.068601	-1.847567	0.0694
Ukuran Perusahaan	-0.000110	0.002908	-0.037741	0.9700
Komisaris Independen	0.024147	0.022660	1.065634	0.2907

Hasil pada tabel dapat dilihat bahwa nilai



**Webinar Nasional & Call For Paper :**  
**“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

probabilitas masing – masing variabel yaitu X1 sebesar 0.0694, X2 sebesar 0.9700 dan X3 0.2907 yang artinya adalah masing – masing variabel independen memiliki nilai probabilitas diatas 0.05 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi ini diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Uji ini dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson*. Apabila nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah dU sampai 4-dU ( $dU < d < 4 - dU$ ) dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

R-squared	0.148952	Mean dependent var	1.70E-17
Adjusted R-squared	0.078031	S.D. dependent var	0.116901
S.E. of regression	0.112247	Akaike info criterion	-1.449718
Sum squared resid	0.755967	Schwarz criterion	-1.250658
Log likelihood	53.84068	Hannan-Quinn criter.	-1.371060
F-statistic	2.100263	Durbin-Watson stat	1.963190
Prob(F-statistic)	0.077721		

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa data tersebut memperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1.963190 dan dapat dilihat pada grafik *Durbin Watson* nilai DL sebesar 1.5079 dan nilai DU sebesar 1.6974 dan juga nilai (4-DU) sebesar 2.3026 serta nilai (4-DL) sebesar 2.4924. Hasil pada gambar menunjukkan bahwa nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Regresi Data Panel

**Tabel 7. Uji Regresi Data Panel**

Sample: 2015 2020  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 11  
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.869835	1.168450	5.023610	0.0000
Profitabilitas	-0.715502	0.402474	-1.77758	0.0813
Ukuran Perusahaan	-0.190486	0.039001	-4.884176	0.0000
Komisaris Independen	0.038018	0.148956	0.255229	0.7996

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.752672	Mean dependent var	0.102273
Adjusted R-squared	0.690840	S.D. dependent var	0.122450
S.E. of regression	0.068085	Akaike info criterion	-2.350290
Sum squared resid	0.241049	Schwarz criterion	-1.885818
Log likelihood	91.55956	Hannan-Quinn criter.	-2.166755
F-statistic	12.17286	Durbin-Watson stat	1.639919
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa model persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 5.869835 + -0.715502 X1 -0.190486 X2 +0.38018 X3$$

Hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan masing-masing variabel sebagai berikut:

#### 1. Agresivitas Pajak (Y)

Hasil persamaan regresi pada variabel *Tax Avoidance* memperoleh nilai konstanta sebesar 5.869835. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan komisaris independen dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka koefisien pada variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan komisaris independen akan meningkat sebesar 5.869835.

#### 2. Profitabilitas (X1)

Hasil persamaan regresi pada variabel profitabilitas memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.715502. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel profitabilitas (dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan), maka variabel profitabilitas akan menurun sebesar -0.715502.

#### 3. Ukuran Perusahaan (X2)

Hasil persamaan regresi pada variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.190486. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan





**Webinar Nasional & Call For Paper :**  
**“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

(dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan), maka variabel ukuran perusahaan akan menurun sebesar -0.190486.

**4. Komisaris Independen (X3)**

Hasil persamaan regresi pada variabel komisaris independen memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.038018. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel komisaris independen (dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan), maka variabel independen akan meningkat sebesar 0.038018.

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.752672	Mean dependent var	0.102273
Adjusted R-squared	0.690840	S.D. dependent var	0.122450
S.E. of regression	0.068085	Akaike info criterion	-2.350290
Sum squared resid	0.241049	Schwarz criterion	-1.885818
Log likelihood	91.55956	Hannan-Quinn criter.	-2.166755
F-statistic	12.17286	Durbin-Watson stat	1.639919
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil pada tabel memperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.690840 hal tersebut menunjukkan bahwa persentase pengaruh dari variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak sebesar 69.0840% dan sisanya sebesar 30.916% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)**

**Tabel 8. Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.869835	1.168450	5.023610	0.0000
Profitabilitas	-0.715502	0.402474	-1.777758	0.0813
Ukuran Perusahaan	-0.190486	0.039001	-4.884176	0.0000
Komisaris Independen	0.038018	0.148956	0.255229	0.7996

Hasil pada tabel dapat diketahui persamaan pertama diperoleh nilai (t-hitung) dalam regresi menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari uji regresi parsial (Uji t) dapat diuraikan sebagai berikut:

**1. Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak**

Hasil Uji t untuk X1 yaitu variabel profitabilitas sebesar 0.0813 lebih besar dari 0.05 yang dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak**

Hasil Uji t untuk X2 yaitu variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 yang dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**3. Pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak**

Hasil Uji t untuk X3 yaitu variabel komisaris independen sebesar 0.7996 lebih besar dari 0.05 yang dapat diartikan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

**Tabel 9. Uji F**

R-squared	0.752672	Mean dependent var	0.102273
Adjusted R-squared	0.690840	S.D. dependent var	0.122450
S.E. of regression	0.068085	Akaike info criterion	-2.350290
Sum squared resid	0.241049	Schwarz criterion	-1.885818
Log likelihood	91.55956	Hannan-Quinn criter.	-2.166755
F-statistic	12.17286	Durbin-Watson stat	1.639919
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 12.17286 dengan nilai



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

prob (*F-statistic*) sebesar 0.000000. Nilai signifikansi 0.000000 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05 atau ( $0.000000 < 0.05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan jasa sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Dengan hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa model valid digunakan untuk menguji penelitian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
3. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak
4. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### Saran

Berdasarkan dari hasil analisis dan kesimpulan diatas dapat dikemukakan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, seperti:

1. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya Diharapkan bagi akademisi dapat menggali lagi tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. Peneliti selanjutnya perlu menambahkan jangka waktu observasi lebih panjang, sampel yang

lebih banyak, dan variabel independen yang baru atau menggantikan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini seperti *Leverage*, intensitas persediaan, dan komite audit untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

### 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas dan tidak mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran atau beban perusahaan.

### 3. Bagi investor

Sebaiknya lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya di perusahaan karena perusahaan yang agresif pada tindakan perpajakannya kemungkinan juga akan agresif pada pelaporan keuangannya.

### 4. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebaiknya melakukan pengembangan lebih lanjut dalam sistem perpajakan terutama mengenai peraturan perpajakan dan sistem pemeriksaan pajak yang bersih agar penerimaan negara yang bersumber dari pajak dapat dioptimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, I., Ratnawati, V., & Kurnia, P. (2016). Pengaruh likuiditas, *Leverage*, komisaris independen, manajemen laba, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Fauzi, M., Hasan, A., & Oktari, V. (2020). CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. *Jurnal*



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. .., No. ...

- Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 89– 105.
- Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Issn*, 2(1), 1–14.
- Gemilang, D. N. (2017). Pegaaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015). *Skripsi*, 1–121.
- Hamdi, S. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 441-450.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hidayati, Wahyu Nurul. "Pengaruh Prudence Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 3.3 (2020): 339-360.
- Noviawati, L. I. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Kinerja Keuangan , Dan Ukuran Perusahaan Program Studi Akuntansi S1.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 4).
- Nurjanah, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Oktavianna, R., & Prasetya, E. R. (2021). Analisis Manajemen Laba yang Dipengaruhi oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ 45 Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 54-64.
- Prameswari, F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(4), 74–90. fe.ubhara.ac.id
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh profitabilitas dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak penghasilan wajib pajak badan. *E-jurnal akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2120-2144.
- Pratiwi, R. (2017). Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak



**Webinar Nasional & Call For Paper :  
“How To Start Your Business As Beginner“, 9<sup>th</sup> November 2021**

Vol. ..., No. ...

*( Studi Empiris Pada  
Perusahaan Industri  
Barang Konsumsi Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek.*

- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N.  
(2017). Pengaruh *Leverage*,  
intensitas persediaan,  
intensitas aset tetap, dan profitabilitas  
terhadap agresivitas pajak. *Jurnal  
Ilmu Manajemen dan Akuntansi  
Terapan (JIMAT)*, 8(2), 19-32.
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V.  
(2018). Faktor-faktor yang  
mempengaruhi agresivitas pajak.  
*Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10–19.